

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa selalu terkait dengan masalah pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah merupakan usaha yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ini bisa dilaksanakan melalui lembaga formal, informal, maupun nonformal. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha mendewasakan anak didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Hal ini akan menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Nuansa Aulia, 2003). h. 15.

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, bahkan termuat dalam undang-undang pendidikan nasional, karena pendidikan agama mutlak diberikan kepada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik dari lembaga khusus pendidikan agama maupun lembaga pendidikan umum.

Mata pelajaran agama yang diberikan di Sekolah Dasar adalah PAI. Mata pelajaran ini diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Salah satunya adalah tentang pentingnya mengetahui dan melaksanakan shalat karena hal ini adalah pengetahuan dasar dalam agama islam.

Shalat merupakan salah satu materi pelajaran yang sudah harus disampaikan pada murid sekolah dasar. Penanaman nilai keagamaan sudah seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga anak sudah mengenal tentang kewajibannya yang harus ia lakukan. Ibadah shalat tujuannya mendekatkan diri kepada Allah, shalat juga merupakan ibadah yang tinggi nilainya di sisi Allah Swt karena dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Oleh karena itu, setiap umat Islam wajib mengerjakannya supaya hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Siapa yang mendirikan shalat berarti ia telah mendirikan agama, dan siapa yang meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama

Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ibadah shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu cara atau pendekatan guna mendapat ketenangan dan kebahagiaan hidup serta tempat memohon petunjuk meminta ampunan atas segala dosa sehingga kita lebih tabah dan sabar dalam menjalani kehidupan dunia.

Allah Swt telah mempertegas perintah-Nya untuk mendirikan ibadah shalat sebagaimana dalam Firman-Nya Surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Bahkan telah ditegaskan dalam agama Islam bahwa anak yang telah mencapai umur 7 tahun supaya disuruh melakukan shalat dan ketika anak sudah berusia 10 tahun dibolehkan untuk memukulnya agar supaya anak mengerjakan shalat. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو دود)³

²Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Jilid I, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1990), h. 198.

Dari kandungan ayat dan hadit di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa ibadah shalat telah ditetapkan pada umat manusia baik dalam kehidupan keluarga, individu, di dalam masyarakat serta di sekolah.

Siswa yang telah lulus Sekolah Dasar dilihat dari segi usianya sudah lebih dari 10 tahun dan diharapkan sudah mampu mengerjakan shalat khususnya shalat fardhu dengan benar. Sampai saat ini pembelajaran agama di sekolah bersangkutan masih didominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta harus dihafal siswa sehingga siswa tidak terdorong untuk merekonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Disamping itu, pengajaran agama juga cenderung melalui pendekatan informasi, tidak menggunakan media untuk memudahkan pemahaman konsep shalat sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton, tidak menarik, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa (*student centered*).

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas mengajar. Sebagaimana pendapat Melvin L. Silberman menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thingking aloud*).³

³Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategis to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2010), h. 1

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi pembelajaran yang efektif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁴

Dalam penelitian ini penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam terutama tentang peningkatan hasil belajar pada materi shalat melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yakni strategi *random text* (teks acak) di kelas II Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Melalui penerapan strategi pembelajaran *random text* (teks acak) yang digunakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar materi shalat yang akan berpengaruh kepada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran *random text* (teks acak) adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang “sangat baik digunakan untuk pembelajaran bahasa, namun dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lain”⁵

Langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam menggunakan strategi pembelajaran menggunakan *random text* (teks acak) ini adalah sebagai berikut:

⁴Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

⁵Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD-Center for Teaching Staff Development, 2007), h. 6.

1. Pilih bacaan/materi yang akan disampaikan.
2. Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian. Potongan bisa dilakukan per kalimat, atau per dua kalimat.
3. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
4. Tugas siswa adalah menyusun bacaan sehingga dapat dibaca dengan urut.
5. Pelajari teks bacaan dengan siswa, dengan cara yang saudara kehendaki.⁶

Strategi ini juga menekankan pada *cooperative learning* dan kekompakan kelompoknya masing-masing agar dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat.⁷

Banyak sekali yang dapat diperoleh dari penerapan strategi pembelajaran *random text* (teks acak), khususnya dalam pembelajaran, di antaranya mendorong anak memiliki kreatifitas, keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerimaan anak didik terhadap proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran teks acak akan lebih berkesan dan mendalam sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MATERI SHALAT MELALUI STRATEGI TEKS ACAK PADA SISWA KELAS II SDN JAMBU BURUNG KABUPATEN BANJAR.

⁶Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 97-98.

⁷*Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Sertifikasi Guru Agama Dalam Jabatan Tingkat Sekolah Dasar* (Banjarmasin: LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2010), h. 106.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar dalam penelitian ini:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung masih bersifat klasikal karena guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).
2. Masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran shalat pada mata pelajaran PAI di kelas II yang terlihat pada tahun 2010/2011 rata-rata kelas 6,25 hal ini masih berada di bawah standar ketuntasan minimum 7,0.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran PAI di kelas II masih berjalan monoton, strategi yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran teks acak dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi shalat di kelas II SDN Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

2. Apakah penerapan strategi pembelajaran teks acak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat di kelas II SDN Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya pemahaman siswa dalam materi shalat pada pembelajaran PAI di kelas II SDN Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana oleh guru. Untuk itu Penelitian tindakan kelas dilakukan guna mencari solusi alternatif untuk menemukan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran shalat yang masih rendah terjadi karena guru jarang membimbing siswa untuk berkolaboratif. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri. Siswa dilatih untuk aktif, kreatif dan cerdas secara teoritis dan praktis. Peserta didik harus aktif dan dinamis, psikomotoriknya bergerak secara dinamis seiring kemajuan kognitif dan afektifnya. Oleh karena itu seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam kualitas pengajaran yang lebih baik.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta kerjasama antar siswa dalam kelompok belajar. Melalui penerapan strategi pembelajaran teks acak diharapkan dapat menjadi solusi

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan tata cara shalat baik dan benar.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes untuk melihat sejauh mana perubahan pemahaman dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran teks acak dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi shalat pada siswa kelas II SDN Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi shalat menggunakan strategi teks acak pada siswa kelas II SDN Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

F. Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan

istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁸

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Melalui dua siklus tersebut dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada materi shalat. Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam materi shalat disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.
2. Dengan penerapan strategi pembelajaran teks acak diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
3. Penggunaan strategi pembelajaran teks acak mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut dan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - b. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuhkan kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
 - b. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran teks acak sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran PAI agar dapat memahami konsep tersebut dengan baik sehingga pembelajaran kelas menjadi lebih baik.

- c. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
4. Bagi lembaga terkait, seperti LPMP, UPT, dan pengawas, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru, kepala sekolah, dan lembaga terkait memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan.